

PERBANDINGAN ESTETIKA DAN KINERJA HPL DENGAN MATERIAL *FINISHING* LAIN DALAM DESAIN INTERIOR

Alvian Rifky Prayogi

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
d300210115@student.ums.ac.id

Indrawati

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
indrawati@ums.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini membahas perbandingan estetika dan kinerja High-Pressure Laminate (HPL) dengan berbagai material finishing lainnya yang digunakan dalam desain interior. Studi ini mengevaluasi aspek estetika yang mencakup visual, tekstur, dan kemampuan adaptasi desain HPL dibandingkan dengan material lain seperti veneer dan cat. Selain itu, kinerja material diukur berdasarkan ketahanan terhadap goresan, noda, panas, dan kelembapan. Metode penelitian yang digunakan mencakup survei kepuasan pengguna, dan analisis studi kasus pada beberapa proyek desain interior. Dari segi kualitas, visual, tekstur alami, dan fleksibilitas desain, HPL mencapai tingkat kepuasan responden 49%. Sebaliknya, cat populer karena harganya yang terjangkau dan variasi warna yang beragam, tetapi memiliki kelemahan dalam daya tahan dan tekstur. Veneer menawarkan estetika mewah alami, namun memerlukan perawatan khusus, material ini cocok untuk proyek dengan fokus estetika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa HPL menawarkan kombinasi unggul antara estetika dan kinerja, namun pemilihan material finishing yang tepat tetap bergantung pada konteks penggunaan dan preferensi desain.

KEYWORDS:

HPL, Cat, Veneer, Estetika, Kinerja

PENDAHULUAN

Material *finishing* memiliki peran penting dalam desain interior, memberikan sentuhan akhir yang mempengaruhi estetika dan fungsi ruang. Salah satu material *finishing* yang popularitasnya meningkat dalam beberapa dekade terakhir adalah *High-Pressure Laminate* (HPL). Dikenal akan ketahanannya, ragam desain, dan kemudahan perawatan, HPL terbuat dari beberapa lapisan kertas kraft yang diresapi dengan resin lalu dikompresi di bawah tekanan tinggi, menghasilkan permukaan yang kokoh dan tahan lama.

Dalam bidang desain interior, pemilihan material *finishing* tidak hanya berfokus pada estetika tetapi juga pada kinerja dan ketahanannya dalam berbagai kondisi. Material *finishing* seperti veneer dan cat sering dibandingkan untuk menentukan pilihan terbaik yang memenuhi kebutuhan proyek tertentu.

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan HPL dengan material *finishing* lainnya dalam hal estetika dan kinerjanya. Aspek estetika akan dievaluasi berdasarkan tampilan visual, tekstur, dan fleksibilitas desain HPL. Sementara itu, kinerja material diukur melalui ketahanan terhadap goresan, noda, panas, dan kelembapan.

Dengan memahami kelebihan dan kekurangan masing-masing material *finishing*, desainer interior dapat membuat keputusan yang lebih informatif dan sesuai dengan kebutuhan pengguna akhir. Kajian ini diharapkan memberikan wawasan mendalam tentang aplikasi HPL dan bagaimana material ini dapat bersaing dengan opsi *finishing* lain dalam menciptakan ruang interior yang fungsional dan menarik.

TINJAUAN PUSTAKA

HPL atau *High Pressure Laminated* adalah sebuah produk material *finishing* yang

berbahan plastik sintetis berupa lembaran laminasi bertekanan tinggi. Motif HPL memiliki banyak varian dari corak tekstur hingga variasi warna (Manna Desain Interior Jakarta, 2022). Seorang ahli kimia asal Belgia, Leo Hendrik Baekeland, pertama kali menciptakan HPL pada 1896. Penemuan ini dilakukan secara tidak sengaja. Awalnya, Baekeland hanya ingin membuat produk berbahan plastik sintetis sebagai alternatif isolator murah untuk peralatan listrik. Ternyata dalam perjalanan eksperimennya itu, tercipta HPL yang saat ini banyak digunakan oleh masyarakat dari seluruh dunia (Wahana Lentera Raya, 2022). Dalam desain interior, pemilihan material *finishing* yang tepat untuk furnitur sangat krusial untuk memastikan hasil akhir yang awet dan sesuai dengan preferensi estetika dan kinerja (pilarinterior, 2024).

Rancang Mebel (2020), Veneer Kayu adalah lembaran kayu yang terbuat dari kayu log/ kayu gelondongan. Kayu veneer memiliki ketebalan 0,24mm hingga 3mm yang diperoleh melalui proses pengupasan pada jenis kayu tertentu seperti kayu jati, kayu sungkai, kayu mindi, kayu mahoni dan kayu oak. Persepsi terhadap desain merupakan aspek penting lainnya dalam penelitian veneer kayu dekoratif, di mana rentang dan saturasi warna tertentu, serta serat kayu yang kontinu dan jelas, secara signifikan dapat meningkatkan daya tarik estetika kayu (Dai *et al.* 2023), dan di mana desain warna dan serat juga dapat mempengaruhi pengalaman visual dengan menarik perhatian pengamat dengan menarik perhatian dan mengintensifkan tingkat tekstur (Huang *et al.* 2023).

Cat adalah material yang digunakan untuk melindungi sekaligus memperindah permukaan berbagai jenis benda. Kemajuan teknologi telah membuat proses aplikasi cat menjadi lebih mudah, menghasilkan permukaan yang lebih halus, warna yang lebih cerah, dan kemampuan yang lebih baik dalam melawan serangan jamur serta bakteri. Namun, untuk mencapai kualitas tersebut, cat sering kali mengandung bahan-bahan kimia yang berpotensi berbahaya, termasuk zat beracun yang dapat bersifat karsinogenik (pemicu kanker). Material ini cocok diaplikasikan sebagai lapisan akhir pada

berbagai permukaan seperti tembok, kayu, dan besi (Indarto dan Ariyanto, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang mencakup observasi, dan survei pendapat publik untuk mengumpulkan data secara menyeluruh mengenai perbandingan estetika dan kinerja High-Pressure Laminate (HPL) dengan berbagai material finishing lain dalam desain interior. Observasi di lapangan digunakan untuk melihat bagaimana material finishing digunakan pada desain interior. Survei pendapat publik dilakukan untuk mengumpulkan pandangan terhadap responden sebagai tolak ukur estetika yang di tampilkan oleh masing-masing material. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan akurat tentang kelebihan dan kekurangan HPL dibandingkan dengan material finishing lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan analisis dari studi literatur material *High Pressure Laminated* (HPL), diperoleh beberapa keunggulan utama dibandingkan dengan material finishing lainnya, seperti cat dan veneer dalam konteks desain interior. HPL memiliki karakteristik material yang kuat, tahan lama, dan higienis berkat komposisinya yang terdiri atas lapisan kraft yang di diresapi resin (*kraft paper*), lapisan dekoratif (*decorative paper*), dan lapisan laminasi bening (*overlay paper*). Ketebalan HPL yang berkisar antara 0,8 sampai 1,5mm serta dimensi lembaran standar sekitar 244cm x 122cm membuat material ini lebih fleksibel untuk digunakan pada berbagai aplikasi interior (Kurniawan, 2021). Pembahasan pada penelitian ini difokuskan pada analisis estetika dan kinerja *High Pressure Laminate* (HPL) dibandingkan dengan material *finishing* lainnya, yaitu cat dan veneer dalam konteks desain interior. Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa HPL adalah material finishing yang unggul dari segi daya tahan dan variasi desain, meskipun penggunaannya perlu disesuaikan dengan

kebutuhan dan kondisi spesifik dari setiap proyek desain interior.

Estetika

Berdasarkan hasil analisis estetika, material *finishing High Pressure Laminate* (HPL) menunjukkan keunggulan yang signifikan dibandingkan dengan material *finishing* lainnya seperti cat dan veneer, khususnya dalam aspek visual dan tekstur. Analisis ini didukung oleh hasil survei kepuasan responden yang telah menggunakan material desain interior tersebut. Responden diminta untuk memberikan penilaian terhadap HPL, cat, dan Veneer melalui survei menggunakan Google Form. Survei dilakukan dua jenis yaitu survei bagi orang yang paham dengan bangunan dan survei bagi orang yang awam akan bangunan. Hal ini dilakukan untuk menjadikan perbandingan dalam memilih desain interior khususnya pada material *finishing*. Penilaian mencakup beberapa aspek utama, yaitu:

1. Kualitas Visual dan Tekstur

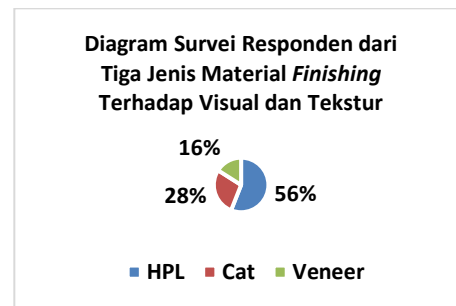
Hasil analisis menunjukkan bahwa *High Pressure Laminate* (HPL) unggul dibandingkan dengan cat dan veneer dalam aspek kualitas visual dan tekstur. Responden memberikan skor rata-rata tertinggi pada HPL karena permukaannya yang konsisten, tampilan modern, dan tekstur yang mendeteksi bahan alami. Sementara itu, cat dinilai memiliki kekurangan dalam memberikan efek tekstur alami, dan veneer dianggap memiliki kualitas visual yang baik tetapi kurang konsisten dalam tekstur akibat variasi serat kayu alami. Berikut adalah tabel penilaian responden yang paham bangunan terhadap kualitas visual dan tekstur:

Tabel 1. Survei Responden Visual dan Tekstur Bagi Orang Paham Bangunan

Material <i>Finishing</i>	Responden	Persentase	Deskripsi Penilaian
HPL	14	56%	Tampilan modern, tekstur alami, konsistensi tinggi.
Cat	7	28%	Warna seragam tetapi tekstur kurang.
Vaneer	4	16%	Kesan alami tetapi variasi tekstur

kurang konsisten.

Setelah dilakukan survei kepada 25 responden mengenai visual dan tekstur material *finishing*, didapatkan banyaknya responden yang memilih HPL karena memiliki tampilan yang modern, tekstur alami, dan memiliki konsistensi yang tinggi. Berikut adalah diagram survei responden dari tiga jenis material *finishing* yaitu HPL, cat, dan veneer:



Grafik 1. Survei Responden Kualitas Visual dan Tekstur Orang Paham Bangunan

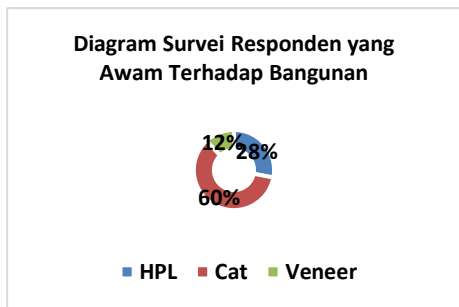
(Sumber: Dokumen Penulis, 2024)

Sedangkan untuk hasil survei responden yang awam akan bangunan adalah sebagai berikut:

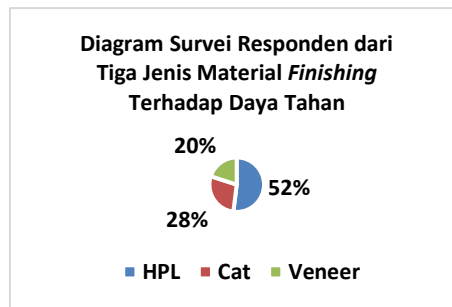
Tabel 2. Survei Responden Visual dan Tekstur Bagi Orang Awam Bangunan

Material <i>Finishing</i>	Responden	Persentase
HPL	7	28%
Cat	15	60%
Vaneer	3	12%

Setelah dilakukan survei kepada 25 responden yang awam akan bangunan mengenai visual dan tekstur material *finishing*, didapatkan banyaknya responden yang memilih cat dibandingkan dengan hasil survei orang yang paham akan bangunan mayoritas memilih HPL karena memiliki keunggulan dari segi tampilan yang modern, tekstur alami, dan konsistensi yang tinggi. Berikut adalah diagram survei responden dari tiga jenis material *finishing* yaitu HPL, cat, dan veneer:



Grafik 2. Diagram Visual dan Tekstur Orang Awam Bangunan (Sumber: Dokumen Penulis, 2024)



Grafik 3. Diagram Daya Tahan Orang Paham Bangunan (Sumber: Dokumen Penulis, 2024)

2. Daya Tahan

Dalam aspek daya tahan, HPL Kembali menunjukkan performa terbaik dibandingkan dengan material lainnya. Responden menilai HPL memiliki ketahanan yang tinggi terhadap goresan, panas, dan kelembapan, sehingga cocok digunakan dalam berbagai kondisi. Sebaliknya, cat lebih rentan terhadap pengelupasan dan noda, terutama jika tidak diaplikasikan dengan Teknik yang baik. Veneer memiliki daya tahan yang sedang, tetapi memerlukan perawatan ekstra untuk melindungi lapisan kayunya dari kelembapan dan juga serangan serangga. Berikut adalah tabel penilaian responden bagi orang yang paham bangunan terhadap daya tahan:

Tabel 3. Survei Responden Daya Tahan Bagi Orang Paham Bangunan

Material Finishing	Responden	Persentase	Deskripsi Penilaian
HPL	13	52%	Tahan terhadap goresan, panas, dan kelembapan.
Cat	7	28%	Rentan terhadap pengelupasan dan noda.
Veneer	5	20%	Tahan lama, tetapi butuh pengawasan ekstra.

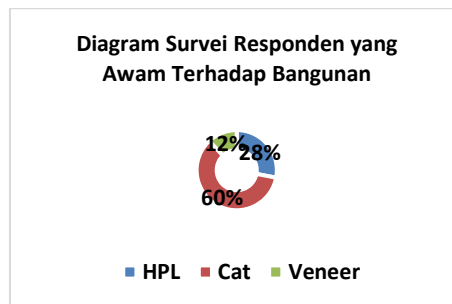
Setelah dilakukan survei kepada 25 responden mengenai daya tahan material finishing, didapatkan banyak responden yang memilih HPL karena dapat tahan terhadap goresan, panas, dan kelembapan. Berikut adalah diagram survei responden dari tiga jenis material finishing yaitu HPL, cat, dan veneer:

Sedangkan untuk hasil survei responden yang awam akan bangunan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Survei Responden Daya Tahan Orang Awam Bangunan

Material Finishing	Responden	Persentase
HPL	7	28%
Cat	15	60%
Veneer	3	12%

Survei ini memperoleh hasil yang sama dengan survei responden terhadap kualitas visual dan tekstur dimana mayoritas memilih cat. Berikut adalah diagram survei yang diperoleh:



Grafik 4. Diagram Daya Tahan Orang Awam Bangunan (Sumber: Dokumen Penulis, 2024)

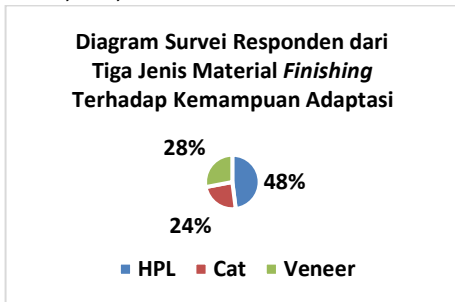
3. Kemampuan Adaptasi Desain

Kemampuan adaptasi desain juga menjadi keunggulan utama HPL dibandingkan material lainnya. HPL dapat dengan mudah diterapkan dalam berbagai konsep desain interior, baik modern, minimalis, maupun klasik, karena pilihan warna, pola, dan teksturnya yang sangat beragam. Cat memiliki fleksibilitas tinggi dalam variasi warna, tetapi terbatas pada tekstur datar. Veneer, meskipun memberikan kesan alami, kurang fleksibel karena pola dan warna bergantung pada jenis kayu yang digunakan. Berikut adalah tabel penilaian responden orang yang paham dengan bangunan terhadap kemampuan adaptasi desain:

Tabel 5. Survei Responden Kemampuan Adaptasi Orang Paham Bangunan

Material Finishing	Responden	Persentase	Deskripsi Penilaian
HPL	12	48%	Sangat fleksibel, banyak pilihan warna, pola, dan tekstur.
Cat	8	24%	Fleksibel dalam warna, tetapi terbatas pada tekstur datar.
Vaneer	7	28%	Memberikan kesan alami, tetapi pola terbatas.

Setelah dilakukan survei kepada 25 responden mengenai kemampuan adaptasi material finishing, didapatkan banyak responden yang memilih HPL karena sangat fleksibel, banyak pilihan warna, pola, dan tekstur. Berikut adalah diagram survei responden dari tiga jenis material finishing yaitu HPL, cat, dan veneer:



Grafik 5. Diagram Kemampuan Adaptasi Orang Paham Bangunan

(Sumber: Dokumen Penulis, 2024)

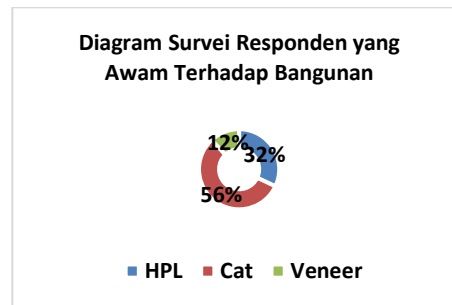
Sedangkan untuk hasil survei responden yang awam akan bangunan adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Survei Responden Kemampuan Adaptasi Orang Awam Bangunan

Material Finishing	Responden	Persentase
HPL	8	32%
Cat	14	56%
Vaneer	3	12%

Setelah dilakukan survei kepada 25 responden yang awam akan bangunan mengenai kemampuan adaptasi, didapatkan banyaknya responden yang memilih cat dibandingkan dengan hasil survei orang yang paham akan bangunan mayoritas memilih HPL

karena memiliki keunggulan yang sangat fleksibel, banyak pilihan warna, pola, dan tekstur. Berikut adalah diagram survei responden dari tiga jenis material finishing yaitu HPL, cat, dan veneer:



Grafik 6. Diagram Kemampuan Adaptasi Orang Awam Bangunan

(Sumber: Dokumen Penulis, 2024)

Berdasarkan survei, High Pressure Laminate (HPL) dianggap sebagai material finishing dengan performa terbaik oleh mereka yang memahami desain bangunan dan interior. Keunggulan HPL terletak pada kualitas visualnya yang modern dan tekstur yang menyerupai bahan alami, seperti kayu atau batu, yang sulit ditandingi oleh material lain. Selain itu, daya tahan HPL terhadap berbagai kondisi lingkungan, seperti kelembapan, panas, dan goresan, menjadikannya pilihan utama untuk proyek interior yang mengutamakan durabilitas tanpa mengorbankan estetika. Orang yang paham desain juga menghargai fleksibilitas HPL dalam mengikuti kebutuhan desain, memungkinkan aplikasi pada berbagai gaya interior, baik modern maupun kontemporer.

Orang awam cenderung lebih memilih cat sebagai material finishing karena harganya yang terjangkau dan variasi warnanya yang luas. Namun, pemahaman mereka mengenai kekurangan cat, seperti daya tahan rendah terhadap kelembapan dan goresan, sering kali kurang mendalam. Mereka mungkin tidak menyadari bahwa cat lebih cocok untuk area dengan eksposur minimal atau untuk proyek yang tidak memerlukan kualitas visual dan tekstur tinggi. Sebaliknya, veneer sering kali dipersepsikan sebagai material premium karena keindahan alami kayunya, meskipun memerlukan perawatan ekstra. Namun, keterbatasan informasi tentang cara perawatan veneer sering menjadi penghalang

bagi orang awam untuk memanfaatkannya secara optimal.

Perbedaan utama antara pandangan orang paham dan awam terhadap material *finishing* terletak pada apresiasi terhadap aspek estetika, daya tahan, dan kemampuan adaptasi desain. Orang yang memiliki pengetahuan lebih mendalam cenderung memilih HPL karena menawarkan keseimbangan optimal antara kualitas visual, tekstur, dan ketahanan. Di sisi lain, orang awam lebih fokus pada biaya awal dan hasil langsung, sehingga lebih sering memilih cat meskipun memiliki keterbatasan. Sementara itu, veneer menjadi pilihan untuk mereka yang mengutamakan estetika alami, tetapi sering kali hanya digunakan oleh orang yang memiliki pemahaman lebih baik tentang perawatannya. Hasil survei ini mencerminkan bahwa edukasi tentang kelebihan dan kekurangan setiap material dapat membantu kedua kelompok membuat pilihan yang lebih tepat sesuai kebutuhan.

Rata-rata keseluruhan persentase ini mencerminkan bagaimana HPL secara konsisten menunjukkan keunggulan dalam estetika dan kemampuan adaptasi desain dibandingkan dengan material *finishing* lainnya. Berikut adalah tabel rata-rata keseluruhan survei:

Tabel 7. Rata-Rata Keseluruhan Orang yang Paham Bangunan

Material <i>Finishing</i>	Persentase
HPL	49%
Cat	31%
Vaneer	20%

Kinerja

Dalam desain interior, kinerja material *finishing* menjadi salah satu aspek penting yang menentukan kualitas daya tahan hasil akhir. Material *finishing* harus mampu memberikan perlindungan sekaligus estetika yang sesuai dengan kebutuhan ruang. Kriteria utama yang digunakan untuk menilai kinerja tersebut meliputi ketahanan terhadap goresan, noda, panas, dan kelembapan, serta kemudahan perawatan dan daya tahannya dalam jangka waktu yang panjang. Material seperti *High Pressure Laminate* (HPL), cat, dan veneer merupakan pilihan umum yang sering digunakan dalam desain interior, masing-

masing dengan karakteristik dan keunggulan yang berbeda dalam memenuhi kriteria tersebut. Berikut adalah kinerja dari HPL, cat, dan veneer sebagai desain interior.

1. Ketahanan Terhadap Goresan

HPL memiliki keunggulan dalam memberikan pilihan tampilan yang sangat beragam, mulai dari pola kayu alami hingga warna solid dan motif kreatif. Teksturnya dapat dirancang menyerupai kayu asli, batu, atau material lain dengan tingkat realisme yang tinggi, meskipun tetap terasa sintetis. Permukaan HPL tersedia dalam berbagai tingkat kilap, seperti *matte*, *glossy*, atau tekstur kasar. (Jangid et al., 2022). Selain itu, HPL juga memiliki sifat yang sangat tahan terhadap goresan, sehingga cocok untuk area dengan penggunaan intensif, seperti meja dapur, meja kerja, lemari, dan furnitur lainnya yang sering terpapar aktivitas sehari-hari. Lapisan pelindung pada permukaan HPL mampu menahan goresan dari benda tajam, menjaga estetika dan kualitas material tetap terjaga dalam jangka waktu yang lama. Kemampuannya dalam mempertahankan tekstur dan warna asli bahkan setelah terkena goresan ringan menjadikannya pilihan populer untuk aplikasi komersial dan residensial. Hal ini memastikan bahwa HPL tidak hanya memberikan keindahan visual, tetapi juga nilai fungsional yang unggul dalam berbagai kondisi penggunaan.



Gambar 1. High Pressure Laminate
(Sumber: Sya'diyah dkk., 2024)

Cat memiliki peran penting dalam desain interior, menawarkan berbagai keunggulan yang dapat meningkatkan estetika dan fungsi ruangan. Beberapa keunggulan cat dalam desain interior yaitu dapat menciptakan suasana dan kesan visual dengan pemilihan warna yang sesuai, meningkatkan estetika dan keindahan ruangan, serta fleksibilitas dalam

desain (Monica dan Darmayanti, 2022). Namun, cat memiliki kelemahan dalam hal daya tahan terhadap goresan, terutama pada lapisan akhir yang tidak diberi pelindung tambahan. Meski demikian, daya tahan cat dapat ditingkatkan dengan menggunakan pelapis khusus, seperti *clear coat* atau *permis*, untuk melindungi permukaan dari kerusakan akibat gesekan atau goresan ringan. Jika dibandingkan dengan material *High Pressure Laminate* (HPL), cat masih memiliki kelemahan yang signifikan. HPL dikenal memiliki keunggulan dalam ketahanan terhadap goresan, benturan, dan kelembapan, sehingga lebih ideal untuk area yang membutuhkan material tahan lama dan mudah dirawat. Sementara itu, cat lebih cocok digunakan pada area yang menonjolkan estetika, di mana intensitas penggunaan dan risiko kerusakan relative rendah, menjadikannya pilihan yang lebih ekonomis dan fleksibel dalam aplikasi desain interior.



Gambar 2. Cat

(Sumber: Google Gudang Furnitur/cat)

Veneer kayu adalah lembaran tipis yang dihasilkan dari kayu log atau gelondongan melalui proses pengupasan. Ketebalan veneer berkisar antara 0,24 mm hingga 3 mm dan biasanya dibuat dari jenis kayu tertentu, seperti jati, sungkai, mindi, mahoni, atau oak. Selain digunakan sebagai material finishing, veneer juga dimanfaatkan dalam pembuatan kayu lapis, pelapis lantai karpet, serta sebagai alternatif pengganti High Pressure Laminate (HPL) (Susila et al., 2017). Veneer relatif rentan terhadap goresan karena lapisan permukaan adalah kayu asli yang tipis. Namun, meskipun rentan terhadap kerusakan fisik seperti goresan, veneer tetap memberikan tampilan estetika yang alami dan elegan yang sulit ditandingi oleh bahan buatan. Dibandingkan dengan HPL, veneer memiliki kelemahan dalam hal ketahanan terhadap benturan dan goresan karena HPL terbuat dari bahan komposit yang

lebih tahan terhadap kerusakan fisik serta lebih mudah dalam perawatannya. Selain itu, HPL juga lebih unggul dalam hal ketahanan terhadap kelembapan, panas, dan bahan kimia, sehingga lebih cocok untuk digunakan pada area dengan tingkat pemakaian tinggi atau lingkungan ekstrem, meskipun tampilannya cenderung kurang alami dibandingkan veneer.



Gambar 3. Veneer

(Sumber: Google image/veneer)

2. Ketahanan Terhadap Kelembapan dan Panas

Ketahanan material terhadap kelembapan dan panas merupakan factor penting dalam memilih bahan untuk berbagai aplikasi, terutama yang berkaitan dengan furnitur dan dekorasi interior. Salah satu material yang menonjol dalam hal ini adalah *High Pressure Laminate* (HPL). HPL dirancang dengan struktur berlapis yang terdiri dari beberapa lapisan kertas *kraft* yang didapatkan di bawah tekanan tinggi, serta permukaan yang dilapisi resin melamin. Struktur ini memberikan sifat tahan kelembapan yang luar biasa, sehingga HPL mampu menahan paparan air secara langsung tanpa mengalami kerusakan signifikan. Selain itu, resin melamin pada permukaan HPL memberikan perlindungan terhadap suhu tinggi, menjadikannya pilihan ideal untuk dapur atau area yang sering terpapar panas. Sebagai bukti, Magina *et al*, (2016) mencatat bahwa kombinasi struktur dan bahan ini menjadikan HPL sebagai solusi unggul untuk penggunaan di lingkungan dengan kondisi ekstrem.

Di sisi lain, meskipun cat banyak digunakan sebagai pelapis dekoratif pada berbagai permukaan, material ini memiliki kelemahan signifikan dalam hal ketahanan terhadap kelembapan dan panas. Cat cenderung mudah mengelupas atau retak ketika terpapar kelembapan secara terus-menerus, terutama jika tidak dilengkapi dengan perlindungan tambahan. Hal ini

disebabkan oleh sifat cat yang tidak dirancang untuk menghadapi perubahan suhu dan tingkat kelembapan yang ekstrem. Sebagai hasilnya, permukaan yang dilapisi cat membutuhkan lapisan pelindung tambahan, seperti pernis atau *sealant*, untuk meningkatkan daya tahannya terhadap lingkungan yang keras. Menurut penelitian Jirous *et al.*, (2021), meskipun pelapis tambahan dapat meningkatkan ketahanan cat, proses ini memerlukan perawatan berkala yang lebih intensif dibandingkan dengan penggunaan material seperti HPL.

Sementara itu, veneer kayu yang terbuat dari lapisan tipis kayu alami sering kali dipilih karena keindahan estetika yang ditawarkannya. Namun, material ini juga memiliki kelemahan dalam hal ketahanan terhadap kelembapan dan panas. Veneer kayu cenderung menyerap air, yang dapat menyebabkan lapisan kayu melengkung atau rusak jika tidak dilindungi dengan baik. Perlindungan tambahan, seperti aplikasi pelapis tahan air atau *finishing* khusus, menjadi sangat penting untuk memperpanjang umur veneer kayu. Stajanovic *et al.* (2022), mengungkapkan bahwa meskipun perlindungan tambahan dapat meningkatkan performa veneer, material ini tetap tidak dapat menandingi ketahanan HPL terhadap paparan air dan suhu tinggi. Oleh karena itu, dalam hal daya tahan, HPL jelas lebih unggul dibandingkan dengan cat dan veneer, menjadikannya pilihan utama untuk aplikasi di lingkungan yang menuntut ketahanan terhadap kelembapan dan panas.

3. Kemudahan Perawatan

Kemudahan perawatan material interior merupakan salah satu faktor penting yang perlu dipertimbangkan saat memilih bahan untuk aplikasi tertentu. *High Pressure Laminate* (HPL) adalah salah satu material yang unggul dalam aspek ini, terutama karena kemudahannya untuk dibersihkan dan dirawat. Karakteristik permukaan HPL yang tahan terhadap noda, goresan, dan kelembapan membuatnya sangat praktis untuk digunakan diberbagai lingkungan, termasuk area dengan aktivitas tinggi seperti dapur dan ruang kerja. Proses perawatannya pun sederhana, hanya memerlukan kain lembab untuk

menghilangkan debu dan noda ringan. Berkat keunggulan ini, HPL menjadi pilihan utama bagi pengguna yang mengutamakan efisiensi waktu dan minimnya usaha dalam menjaga kebersihan material interior mereka (Singaravel *et al.*, 2024). Selain itu, sifatnya yang tidak mudah menyerap kotoran juga membantu mempertahankan penampilannya dalam jangka waktu yang lama, menjadikannya solusi ideal bagi kebutuhan interior yang menuntut durabilitas tinggi.

Sebaliknya, cat sebagai material pelapis dan furnitur memiliki tingkat kemudahan perawatan yang bervariasi, bergantung pada jenis cat yang digunakan. Cat berbahan dasar lateks, misalnya, dikenal lebih mudah dibersihkan karena sifatnya yang tidak terlalu menyerap noda, sementara cat yang berbahan dasar minyak memiliki kelemahan dalam hal ini. Permukaan yang dilapisi cat minyak cenderung lebih lengket dan mudah menangkap kotoran, sehingga membutuhkan perawatan lebih intensif untuk menjaga kebersihannya. Selain itu, cat lebih rentan terhadap pengelupasan dan perubahan warna akibat paparan sinar matahari atau kelembapan, yang berarti perawatan tambahan seperti pengecatan ulang secara berkala mungkin diperlukan (Jirous *et al.*, 2021). Dalam konteks kemudahan perawatan, cat sering kali membutuhkan Upaya lebih besar dibandingkan dengan HPL, sehingga kurang ideal untuk aplikasi yang membutuhkan material bebas perawatan.



Gambar 4. Cat Mengalami Pengelupasan
(Sumber: Google Image/cat)

Di sisi lain, veneer, meskipun memberikan tampilan alami dan elegan, memerlukan perawatan khusus untuk menjaga keindahan serat kayunya. Permukaan veneer lebih sensitif terhadap goresan, noda, dan kelembapan dibandingkan HPL, sehingga membutuhkan perlindungan ekstra, seperti pengaplikasian

pelapis pelindung secara berkala agar terhindar dari kerusakan akibat goresan atau kelembapan. Selain itu, perawatan veneer memerlukan produk pembersih khusus yang tidak merusak lapisan kayu atau mengubah warnanya. Kondisi lingkungan, seperti suhu dan kelembapan, juga harus dijaga untuk menghindari keretakan pada veneer. Dibandingkan dengan HPL yang sangat praktis, veneer membutuhkan komitmen dan Upaya lebih besar untuk menjaga penampilannya tetap menarik dalam jangka waktu panjang (Stojanovic et al., 2022). Dengan demikian, bagi pengguna yang mencari material dengan perawatan minimal, HPL jelas merupakan pilihan yang lebih unggul dibandingkan dengan veneer dan cat.

4. Daya Tahan

High Pressure Laminate (HPL), cat, dan veneer masing-masing memiliki keunggulan dan kelemahan dalam hal daya tahan sebagai bahan finishing furnitur. HPL dikenal memiliki daya tahan yang sangat baik terhadap goresan, air, dan panas. Hal ini membuatnya menjadi pilihan populer untuk permukaan yang sering terkena aktivitas tinggi, seperti meja dapur atau meja kerja. Selain itu, HPL menawarkan berbagai pilihan warna dan pola, serta mudah dalam perawatan, menjadikannya solusi praktis untuk kebutuhan estetika dan fungsionalitas. Menurut penelitian, HPL juga memiliki sifat tahan terhadap bahan kimia tertentu, sehingga cocok digunakan di lingkungan dengan paparan zat kimia ringan (Sylvia dan Pradipta, 2020).

Berbeda dengan HPL, cat terutama jenis cat water-based memiliki keunggulan dalam menciptakan hasil akhir yang halus dan serbaguna. Cat jenis ini juga tahan air dan goresan ringan, serta ramah lingkungan karena rendah emisi VOC (Volatile Organic Compounds). Oleh karena itu, cat sering digunakan pada furnitur anak-anak atau di ruangan dengan ventilasi yang kurang optimal. Penelitian menunjukkan bahwa cat jenis ini memiliki daya tahan yang cukup baik untuk penggunaan dalam ruangan, namun memerlukan perlindungan tambahan jika digunakan pada furnitur luar ruangan (Goeinawan dan Hartanto, 2023).

Sementara itu, veneer adalah lapisan tipis kayu asli yang memberikan tampilan estetika serat kayu alami yang sulit ditiru oleh bahan sintetis. Meskipun memberikan kesan mewah dan elegan, veneer memiliki kelemahan dalam daya tahan. Material ini cenderung lebih rentan terhadap goresan, kelembapan, dan paparan panas, sehingga membutuhkan perawatan yang lebih intensif. Sebuah studi menunjukkan bahwa penggunaan veneer paling ideal untuk furnitur yang ditempatkan di lingkungan terkendali, seperti ruang tamu atau ruang kerja, di mana risiko kerusakan mekanis dan lingkungan dapat diminimalkan.

Setiap bahan memiliki karakteristik unik yang sesuai untuk kebutuhan spesifik, sehingga penting untuk mempertimbangkan faktor lingkungan, fungsionalitas, dan estetika saat memilih bahan finishing furnitur.

Faktor Pemilihan Material oleh Desainer

HPL menawarkan berbagai pola, tekstur, dan warna yang menyerupai material alami seperti kayu atau batu, memberikan fleksibilitas estetika yang tinggi. HPL sering dipilih karena kemampuannya menciptakan tampilan modern atau minimalis dengan biaya lebih rendah dibanding veneer alami. Sementara itu, cat memungkinkan eksplorasi warna tanpa batas, sehingga sering dipilih untuk memberikan aksen atau personalisasi yang unik. Namun, hasil estetika cat bisa terpengaruh oleh teknik aplikasi dan kualitas cat. Sedangkan veneer menghadirkan keindahan alami kayu dengan pola serat yang khas dan autentik. Veneer lebih disukai untuk desain yang membutuhkan kesan mewah dan elegan.

HPL secara umum lebih ekonomis dibanding veneer, namun lebih mahal daripada cat, terutama untuk motif tertentu yang sangat spesifik. Sementara itu, cat adalah opsi yang paling ekonomis untuk material finishing, terutama jika menggunakan cat konvensional. Namun, cat premium atau teknik khusus dapat meningkatkan biaya. Sedangkan veneer memiliki biaya lebih tinggi karena proses manufaktur dan pemasangannya yang rumit. Kualitas dan jenis kayu juga memengaruhi harga. Berikut adalah gambar penggunaan desain interior HPL sebagai material *finishing*:



Gambar 5. Proses Pembuatan Furnitur dengan Finishing HPL (Sumber: Dokumen Penulis, 2024)

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa *High-Pressure Laminate* (HPL) memiliki keunggulan signifikan dalam aspek estetika dan kinerja dibandingkan material *finishing* lain seperti cat dan veneer. HPL dinilai unggul dari segi visual, tekstur, dan fleksibilitas desain dengan tingkat kepuasan responden mencapai 49%. HPL menawarkan kualitas visual yang modern, tekstur alami yang konsisten, dan fleksibilitas dalam adaptasi desain. Selain itu, HPL menunjukkan ketahanan yang tinggi terhadap goresan, panas, dan kelembapan, menjadikannya pilihan utama untuk area dengan penggunaan intensif.

Cat tetap menjadi pilihan populer, terutama di kalangan orang awam, karena harganya yang lebih ekonomis dan variasi warnanya yang luas. Meski begitu, cat memiliki kelemahan dalam daya tahan dan tekstur. Veneer, di sisi lain, memberikan estetika alami yang mewah, tetapi membutuhkan perawatan khusus untuk menjaga keawetannya, sehingga lebih cocok untuk proyek yang mengutamakan estetika klasik dan eksklusif. Pemilihan material finishing pada akhirnya dipengaruhi oleh konteks penggunaan, preferensi desain, dan anggaran yang tersedia, di mana HPL lebih sering dipilih karena biaya yang relatif ekonomis dan multifungsi.

Perbedaan pandangan antara orang yang memahami bangunan dan yang awam menunjukkan bahwa edukasi tentang material *finishing* sangat penting. Pengetahuan yang lebih baik dapat membantu pengguna memilih material yang sesuai dengan kebutuhan estetika, kinerja, dan anggaran mereka. Bagi desainer interior, HPL direkomendasikan untuk digunakan pada proyek yang memerlukan kombinasi estetika tinggi dan daya tahan, khususnya pada area yang sering terkena kelembapan atau digunakan secara intensif. Untuk penelitian mendatang, direkomendasikan agar studi lebih lanjut dilakukan pada pengaruh biaya terhadap pemilihan material finishing serta uji coba kinerja material dalam berbagai kondisi lingkungan nyata guna mendapatkan hasil yang lebih aplikatif dan komprehensif. membuat pilihan yang lebih tepat sesuai kebutuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Goeinawan, J. T., dan Hartanto, A. V. 2023. Desain Inovatif dan Multifungsi: Pengembangan Furnitur Fleksibel untuk . *Jurnal Desain Universitas Pembangunan Jaya*, 3(1), 77-89.
- Indarto dan Ariyanto, A. F. 2018. Studi Pustaka Finishing Ramah Lingkungan Pekerjaan Interior. Laporan Penelitian Pustaka, Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Jangid, L. S., Panchal, V. R., and Patel, N. A. 2022. FE Analysis of High Pressure Laminate Panel for High Rise Building. *Journal of Engineering Technology*, 11(2), 1-9.
- Jirous, V., Rajkovic, and Miklečić, J. 2021. Enhancing Weathering Resistance of Wood—A Review. *Polymers*, 13, 1-27.
- Kurniawan, B. K. 2021, May 10. Penggunaan Bahan HPL untuk Interior. Retrieved from Binus University School of Design.
- Magina, S., Santos, M. D., Ferra, J., Cruz, P., Portugal, I., and Evtuguin, D. 2016. High Pressure Laminates with Antimicrobial Properties. *Materials*, 9(100), 1-12.
- Monica, A., dan Darmayanti, T. E. 2022. Peran Warna Desain Interior Terhadap Perasaan Tenang Pengunjung SPA

"Martha Tilaar". *Jurnal Ilmiah Desain Interior*, 8(2), 84-88.

Singaravel, D., Veerapandian, P., Rajendran, S., and Dhairiyasamy, R. 2024. Assessing the Weathering Performance and Functionality of Nanoparticle-Enhanced High-Pressure Laminates for Building Facade Applications. *ACS OMEGA*, 9, 1798-1809.

Stojanovic, I., Cindric, I., Turkalj, L., Kurtela, M., and Ristevski, R. R. 2022. Durability and Corrosion Properties of Waterborne Coating Systems on Mild Steel Dried under Atmospheric Conditions and by Infrared Radiation. *Jurnal Materials*, 15(8001), 1-19.

Susila, D. A., Duansah, R., dan Mohammad, G. 2017. Perancangan Almari Kabinet Sistem Veener. *Jurnal Suluh*, 3(1), 1-12.

Sya'diyah, K., Seftianingsih, D. K., dan Hasana, H. T. H. 2024. Penggunaan Material Multiplek Pada Meja Konsol. *Jurnal Asosiatif*, 3(2): 71-79.

Sylvia, N., dan Pradipta, D. M. 2020. Tinjauan Material Kayu Untuk Drawer (Meja Nakas). *Jurnal Narada*, 7(1), 45-60.